

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Terdapat banyak jenis penelitian. Pemilihan jenis metode penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sugiyono (dalam Apriliani, 2013, hlm.31) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara faktual, dapat diartikan metode penelitian adalah sebuah usaha memperoleh data faktual yang berhubungan dengan maksud dan kegunaan tertentu. Kemudian, Sugiyono (dalam Apriliani, 2013, hlm.31) menyatakan bahwa usaha yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali disebut sebagai metode eksperimen. Metode eksperimen ini merupakan salah satu jenis penelitian, yang mana dapat digunakan sebagai suatu cara dalam mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap sesuatu yang lainnya secara terkontrol atau terkendali.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Pre- Eksperimental yaitu *One Group Pretest-Posttest Desain*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 109) mengemukakan bahwa Pre-eksperimental desain adalah jenis penelitian yang mana hasil dari penelitian tersebut masih dipengaruhi oleh variabel lain, tidak murni berasal dari pengaruh variabel independennya saja karena dalam Pre-eksperimental desain, tidak ada variabel kontrol. Jadi, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Pre-eksperimental maka hasil dari penelitian ini bisa jadi masih dipengaruhi pula oleh faktor lain selain variabel independen yang telah penulis paparkan. Validitas internal penelitian rendah, karena adanya campur tangan variabel atau faktor lain sehingga sulit dikontrol.

3.1.2 Desain Penelitian

Terdapat beberapa desain dalam penelitian eksperimen, beberapa bentuk desain eksperimen tersebut antara lain, *Pre- Exsperimen designs*, *True Experimental designs*, *Factorial designs*, dan *Quasi Experimental design* (Sugiyono 2013, hlm.108). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Pre-Exsperimen designs*. Sunanto, dkk. (dalam Apriliani, 2013, hlm.31) menyatakan bahwa Desain penelitian eksperimen secara garis besar terdapat dua macam yaitu desain kelompok (*gruping design*) dan desain tunggal (*Single design*). Adapun menurut Sugiyono (2016, hlm. 110) mengemukakan bahwa *One Group Pretest-Posttest Desain* adalah penelitian eksperimen yang mana terdapat beberapa orang anak yang diberikan perlakuan untuk kemudian hasil dari pemberian perlakuan tersebut diobservasi. Jadi, *One Group Pretest-Posttest Desain* ini merupakan penelitian yang meneliti kemampuan awal seseorang, kemudian diberikan perlakuan dan hasilnya diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Pre- Exsperimen yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *fragmented* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 3. 1 Gambaran Penelitian *One Group Pretest-Posttest Desain*

terhadap kemampuan berbicara (*Speaking*). Bentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan :

O_1 : Skor *Pretest* (Skor sebelum diberikan perlakuan)

O_2 : Skor *Posttest* (Skor sesudah diberikan perlakuan)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif, yaitu menganalisis data melalui penilaian berupa angka-angka dan meng gambarkannya dalam bentuk tulisan.

3.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

3.2.1 Waktu Pelaksanaan

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu minggu, mulai dari tanggal 14-18 Juni 2021. Berikut rincian kegiatannya:

Juni

Juni (*Pretest*) : 14 Juni 2021

Juni (Pemberian perlakuan) : 15-17 Juni 2021

Juni (*Posttest*) : 18 Juni 2021

Penelitian ini relatif singkat dikarenakan sedang berlangsungnya pandemi Covid-19, pada bulan Juni tahun 2021, kasus Covid-19 sedang melonjak kembali sehingga aktifitas tatap muka sebisa mungkin harus diminimalisasi dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

3.2.2 Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung di rumah salah satu siswa Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Hal ini disebabkan oleh kasus pandemi Covid-19 yang sedang meningkat kembali sehingga pemerintah melarang adanya kegiatan apapun di sekolah atau tempat-tempat umum lainnya jika bukan keperluan yang mendesak. Maka dari itu, penelitian ini yang semula direncanakan akan dilaksanakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kelurahan Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta harus dibatalkan, alternatifnya pelaksanaan penelitian ini berlangsung di rumah salah satu siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

3.3 Subyek Penelitian/Populasi dan Sampel

Subyek yang akan peneliti teliti adalah beberapa Siswa kelas V Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode Eksperimen dengan desain Pre-Eksperimen. Peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive* dalam menetapkan subjek yang akan diteliti. *Sampling Purposive* adalah teknik yang

digunakan dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sehubungan dengan adanya wabah Covid-19 maka peneliti hanya mengambil 10 orang siswa untuk dijadikan sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan agar mencegah atau meminimalisasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Pemilihan subjek ini berdasarkan persamaan jenjang kelas, jarak rumah yang berdekatan, dan permasalahan yang sama yaitu kurang percaya diri dan kurangnya kemampuan berbicara (*Speaking*). Selain itu, pemilihan subjek ini berdasarkan pula pada keterbatasan sumber daya manusia yang dapat dijadikan sebagai subjek dalam penelitian, hal ini masih berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 dan adanya himbauan dari pemerintah untuk menerapkan perubahan perilaku atau kebiasaan baru yang sering disebut dengan istilah “*New Normal*”, salah satu point dalam adaptasi kebiasaan baru “*New Normal*” adalah menjaga jarak. Maka dari itu, peneliti hanya mengambil 10 subjek dengan tetap menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti mencuci tangan dan menggunakan masker. Berikut ini merupakan biodata 10 subjek siswa dalam penelitian ini :

1. Subjek satu

Nama : A.A
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 11 tahun
 Kelas : V
 TTL : Purwakarta, 03 November 2010

2. Subjek dua

Nama : A.T
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 11 tahun
 Kelas : V
 TTL : Purwakarta, 11 Mei 2010

3. Subjek tiga

Nama : A.P

Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 11 tahun
Kelas : V
TTL : Purwakarta, 27 Juni 2010

4. Subjek empat

Nama : A.A.A
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 11 tahun
Kelas : V
TTL : Purwakarta, 30 Juni 2010

5. Subjek lima

Nama : G.R
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 12 tahun
Kelas : V
TTL : Surabaya, 13 Januari 2009

6. Subjek enam

Nama : R.K
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 11 tahun
Kelas : V
TTL : Purwakarta, 01 Desember 2010

7. Subjek tujuh

Nama : R.A.P
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 11 tahun
Kelas : V
TTL : Padang, 24 Januari 2010

8. Subjek delapan

Nama : R.A
Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 11 tahun
 Kelas : V
 TTL : Purwakarta, 02 November 2010

9. Subjek sembilan

Nama : R.F
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 11 tahun
 Kelas : V
 TTL : Purwakarta, 03 Juni 2010

10. Subjek sepuluh

Nama : S.A
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 11 tahun
 Kelas : V
 TTL : Ngawi, 14 Januari 2010

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan dalam menghimpun atau mengumpulkan data-data. Dalam penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non-tes. Untuk teknik tes ada *pretest* dan *posttest*, kemudian teknik non tes ada lembar observasi, untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *fragmented* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan berbicara (*speaking*) pada siswa yang bersangkutan. Hal ini akan dilaksanakan sesuai dengan indikator-indikator yang telah dipaparkan sebelumnya.

3.4.1 Teknik Tes

Teknik tes menurut Safithry (2018, hlm.2) adalah suatu alat penilaian berbentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati pencapaian siswa yang sesuai dengan target penilaian. Pendapat lain diutarakan oleh Arikunto dan Jabar (dalam safithry, 2018, hlm.3) mendefinisikan tes sebagai prosedur atau alat yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui dengan menggunakan suatu ketetapan. Sementara tes menurut Zainul dan Nasution (dalam safithry,

2018, hlm.3) adalah seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu. Dari uraian diatas Tes dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk memperoleh suatu nilai baik secara lisan maupun tulisan. Tes ini digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir yang dimiliki siswa berupa lembar *pretest* dan lembar *posttest*.

Teknik tes berupa *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai rasa percaya diri dan kemampuan berbicara (*Speaking*) sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, atau untuk melihat dampak dari penerapan model pembelajaran *fragmented* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan berbicara (*speaking*). Dalam teknik tes ini peneliti menggunakan dua jenis tes yaitu tulis dan lisan. Tes tulis berfungsi untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan secara mandiri, sejauh mana siswa mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan soal, hal ini merupakan salah satu indikator dari rasa percaya diri, sementara tes lisan berfungsi untuk melihat kemampuan berbicara (*speaking*) dan juga untuk melihat keberanian atau percaya dirinya ketika berbicara (*speaking*).

Tabel 3. 1
Instrumen Tes

No.	Jenis Instrumen	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1.	Tes lisan dan tulisan.	Untuk mengetahui rasa percaya diri siswa dan kemampuan berbicara (<i>speaking</i>).	Siswa	Sebelum pemberian perlakuan model pembelajaran <i>fragmeted</i> dan sesudah

No.	Jenis Instrumen	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
				pemberian perlakuan model pembelajaran <i>fragmented</i> .

3.4.2 Teknik Non Tes

Adapun teknik non tes ini dilakukan melalui pengamatan yang mengacu pada lembar observasi, hal ini sejalan dengan pendapat Jasmani Winarno (dalam Mustafa, P.S., dkk, 2020, hlm.66) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data non tes dapat berupa angket, kuisioer, wawancara, observasi, inventori, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur, artinya peneliti sudah menyiapkan apa saja yang hendak diteliti dan menyusunnya secara terorganisasi. Observasi yang telah direncanakan secara sistematis terkait apa yang akan diamati, waktu pelaksanaan, dan lokasi pelaksanaannya merupakan observasi terstruktur (Sugiyono, 2013, hlm.205).

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan sebuah usaha untuk mengetahui atau mengukur suatu fenomena sosial atau fenomena alam, maka dari itu dalam sebuah penelitian memerlukan sebuah alat ukur yang baik. Instrumen penelitian merupakan istilah lain dari alat ukur dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat atau media yang digunakan dalam mengukur suatu fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Instrumen penelitian yaitu instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan dua instrumen yaitu teknik tes dan non tes. Gambaran singkatnya yaitu pada tahap awal peneliti akan memberikan *pretest* berupa tes lisan dan tulisan sebagai tolak ukur kemampuan siswa mula-mula, kemudian akan peneliti berikan perlakuan dengan pembelajaran bahasa Inggris

menggunakan Model Pembelajaran *Fragmented*, pada saat pemberian perlakuan peneliti juga akan melakukan observasi terhadap rasa percaya diri siswa dan kemampuan berbicara (*speaking*), kemudian pertemuan terakhir peneliti akan memberikan *post test* berupa tes lisan dan tulisan sebagai tolak ukur akhir hasil dari penggunaan Model Pembelajaran *Fragmented* dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan berbicara (*Speaking*). Instrumen ini disusun untuk melihat pengaruh model pembelajaran *fragmented* terhadap rasa percaya diri dan kemampuan berbicara (*Speaking*) di Sekolah Dasar.

Adapun soal-soal dalam tes tulis maupun tes lisan, harus disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Pedoman penilaian diperlukan agar mempermudah proses penilaian hasil belajar siswa. Pedoman penilaian ini dibuat sesuai dengan indikator dan aspek rasa percaya diri siswa.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang terbagi kedalam dua jenis yaitu tes lisan atau tes tulis, hal ini sejalan dengan ungkapan Jasmani Winarno (dalam Mustafa,P.S.,dkk, 2020, hlm. 66) yang menyatakan bahwa instrumen tes merupakan sebuah teknik tes, dapat berupa tes tulis, tes lisan, maupun tes keterampilan. Berikut ini merupakan pedoman penilaian rasa percaya diri siswa dan pedoman penilaian kemampuan berbicara (*Speaking*) siswa sekolah dasar yang dikemas ke dalam teknik tes tulis dan tes lisan yaitu:

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Materi Ujian	Jenis Tes	Jumlah Soal	Alokasi waktu/soal	Jumlah Waktu	Bobot Skor/soal
<i>compersession</i> (percakapan)	Tes tulis	5	3 menit	15 menit	10 X 5= 50

Materi Ujian	Jenis Tes	Jumlah Soal	Alokasi waktu/soal	Jumlah Waktu	Bobot Skor/soal
	Tes lisan	5	1 menit	5 menit	10 X 5= 50
Total :				20 menit	100

Tabel 3. 3

Pedoman Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa dan Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Siswa Sekolah Dasar

No.	Aspek	Kriteria	Nilai
1.	Rasa percaya diri (tes tertulis)	Mampu menjawab lima soal secara mandiri, benar, dan tepat.	50
2.	Rasa percaya diri dan kemampuan berbicara (<i>speaking</i>)	• Berani mengungkapkan pendapat.	10
		• Ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat.	5
		• Tidak berani mengungkapkan pendapat.	0
		• Mampu berbicara lima kalimat bahasa Inggris (<i>speaking</i>) dengan tepat.	10

No.	Aspek	Kriteria	Nilai
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu berbicara kurang dari lima kalimat bahasa Inggris (<i>speaking</i>) dengan tepat. 	5
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mampu berbicara lima kalimat bahasa Inggris (<i>speaking</i>) dengan tepat. 	0
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan lima topik dari teks percakapan “Anggi dan Beni”. 	10
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan kurang dari lima topik dari teks percakapan “Anggi dan Beni”. 	5
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mampu menyebutkan topik dari teks percakapan “Anggi dan Beni”. 	0
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjawab semua pertanyaan 	10

No.	Aspek	Kriteria	Nilai
		yang diberikan oleh peneliti.	
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjawab sebagian pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. 	5
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. 	0
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan tiga kata dalam bahasa Inggris dengan tepat. 	10
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan kurang dari tiga kata dalam bahasa Inggris dengan tepat. 	5
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mampu menyebutkan kata dalam bahasa Inggris dengan tepat. 	0

Skor maksimal = 100

Skala Penilaian menurut Suparmina (2020, hlm.39) yaitu sebagai berikut :

Sangat baik	= Jika siswa memperoleh skor 90 - 100
Baik	= Jika siswa memperoleh skor 80 - 89
Cukup	= Jika siswa memperoleh skor 70 - 79
Kurang	= Jika siswa memperoleh skor 60 - 69
Sangat Kurang	= Jika siswa memperoleh skor < 60

3.5.2 Teknik Non Tes

Instrumen non tes merupakan sebuah media atau alat yang digunakan dalam mengukur kemampuan seseorang. Adapun teknik non tes ini dilakukan melalui pengamatan yang mengacu pada lembar observasi, hal ini sejalan dengan pendapat Jasmani Winarno (dalam Mustafa,P.S.,dkk, 2020, hlm.66) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data non tes dapat berupa angket, kuisioer, wawancara, observasi, inventori,dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur, artinya peneliti sudah menyiapkan apa saja yang hendak diteliti dan menyusunnya secara terorganisasi, seperti pendapat Sugiyono (2013, hlm.205) yang menyatakan bahwa observasi terstruktur merupakan observasi yang telah direncanakan secara sistematis terkait apa yang akan diamati, kapan, dan dimana lokasinya. Berikut ini merupakan lembar observasi yang akan peneliti gunakan selama proses pemberian perlakuan atau *treatment* yaitu:

Tabel 3. 4

Lembar Observasi Siswa

No.	Indikator	Skor	Pertemuan			Rata-rata
			1	2	3	
1.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa sangat terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab bersama peneliti. 	4				

No.	Indikator	Skor	Pertemuan			Rata-rata
			1	2	3	
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab bersama peneliti. 	3				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab bersama peneliti. 	2				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab bersama peneliti. 	1				
2.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa selalu merespon intruksi berbahasa Inggris yang diberikan oleh peneliti. 	4				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon intruksi berbahasa Inggris yang 	3				

No.	Indikator	Skor	Pertemuan			Rata-rata
			1	2	3	
	diberikan oleh peneliti.					
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang merespon intruksi berbahasa Inggris yang diberikan oleh peneliti. 	2				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belum bisa merespon intruksi berbahasa Inggris yang diberikan oleh peneliti. 	1				
3.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa sangat mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris (<i>Speaking</i>). 	4				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu berbicara menggunakan 	3				

No.	Indikator	Skor	Pertemuan			Rata-rata
			1	2	3	
	bahasa Inggris (<i>Speaking</i>).					
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris (<i>Speaking</i>). 	2				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belum mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris (<i>Speaking</i>). 	1				
4.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa sangat mampu mengulas materi yang telah disampaikan oleh peneliti. 	4				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengulas materi yang telah disampaikan oleh peneliti. 	3				

No.	Indikator	Skor	Pertemuan			Rata-rata
			1	2	3	
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang mampu mengulas materi yang telah disampaikan oleh peneliti. 	2				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belum mampu mengulas materi yang telah disampaikan oleh peneliti. 	1				
5.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa sangat mampu mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran yang sudah dipaparkan, di hadapan teman-temannya. 	4				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran yang sudah dipaparkan, di 	3				

No.	Indikator	Skor	Pertemuan			Rata-rata
			1	2	3	
	hadapan teman-temannya.					
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang mampu mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran yang sudah dipaparkan, di hadapan teman-temannya. 	2				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belum mampu mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran yang sudah dipaparkan, di hadapan teman-temannya. 	1				
Rata-rata skor						

Nilai = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor total}} \times 4$

Jumlah skor total (20)

Skala Penilaian :

Skala Penilaian menurut Suparmina (2020, hlm.41) yaitu sebagai berikut :

Sangat baik = Jika siswa memperoleh skor 3,5 – 4,0

Baik = Jika siswa memperoleh skor 2,8 – 3,4

Cukup = Jika siswa memperoleh skor 2,0 – 2,7

Kurang = Jika siswa memperoleh skor < 2,0

3.6 Validasi Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, peneliti harus melakukan validasi instrumen terlebih dahulu. Validasi instrumen ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam proses penelitian. Dikatakan valid apabila instrumen atau alat ukur untuk mendapatkan data layak atau valid. Ketika sebuah instrumen dinyatakan valid, artinya instrumen tersebut layak atau bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 173).

Sugiyono (2013, hlm. 175) menyatakan bahwa validitas terbagi menjadi dua yaitu validitas internal/rasional dan validitas eksternal/empiris. Validitas internal/rasional ini terbagi lagi menjadi dua yaitu *construct validity* yang disusun berdasarkan teori yang relevan, uji validitasnya dengan cara konsultasi ahli dan *content validity* yang disusun berdasarkan rancangan atau program yang telah ada, uji validitasnya dengan cara membandingkan program yang ada dan konsultasi ahli. Sementara validitas eksternal/empiris disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah terbukti, uji validitasnya dengan cara membandingkan dengan standar yang telah ada dilanjut dengan analisis faktor. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan jenis *construct validity*. Uji validitas jenis *construct validity* dapat menggunakan pendapat dari ahli atau biasa disebut dengan *Judgement Expert*. Instrumen yang telah dirancang oleh peneliti sesuai teori dan sesuai aspek-aspek yang akan diteliti, kemudian instrumen tersebut dikonsultasikan kepada ahli yang bersangkutan. Berikut ini

adalah nama ahli (*Judgement Expert*) yang memberikan *Judgement* terhadap instrument penelitian.

Tabel 3. 5
Daftar Pemberi *Judgement* (Validator)

No.	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Nadia Tiara Antik Sari, S.Pd., M.Pd.	Dosen bahasa Inggris UPI Kampus Purwakarta.
2.	Shinta Nurbayuningsih, S.Pd.	Guru bahasa Inggris SDN 10 Nagri Kaler.

Pada penelitian ini peneliti membuat 10 soal yang terdiri dari lima soal untuk tes tulis dan lima soal untuk tes lisan. Soal-soal tersebut digunakan sebagai instrument penelitian saat *pretest* dan *posttest*. Hasil dari *Judgement Expert* oleh ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Hasil *Judgement Expert* oleh Validator pertama

No.	Instrumen	Hasil
1.	Soal tes tulis melengkapi teks percakapan (<i>conversation</i>) yang rumpang.	Tidak ada perbaikan.
2.	Soal tes lisan untuk melihat kemampuan berbicara (<i>speaking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan no. 3 sebaiknya ditanyakan sebelum no 2 (hal yang umum, lalu ke khusus) • Aspek no. 2, “Sedikit berani mengungkapkan pendapat”, dapat diganti

No.	Instrumen	Hasil
		<p>menjadi “Ragu-ragu mengungkapkan pendapat”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan no.4, buat pertanyaan pendahuluan terlebih dahulu, misal, “Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut, <i>where are you from....?</i>” • Tes lisan no 5, apa relevansinya? Seperti yang berbeda topik, pertimbangkan untuk mengganti dengan kalimat yang lebih relevan • Perhatikan typo (salah ejaan dalam tiap butir), “Megulas...” Cek Kembali.
3.	Lembar observasi	Tidak ada perbaikan

Tabel 3. 7

Hasil *Judgement Expert* oleh Validator ke Dua

No.	Instrumen	Hasil
1.	Soal tes tulis melengkapi teks percakapan (<i>conversation</i>) yang rumpang.	Tidak ada perbaikan.

2.	Soal tes lisan untuk melihat kemampuan berbicara (<i>speaking</i>)	Tidak ada perbaikan.
3.	Lembar observasi	Tidak ada perbaikan.

3.7 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahapan yang ditempuh dalam proses penelitian. Adapun dalam penelitian ini prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan yang telah ditetapkan harus sesuai dengan masalah yang diambil. Selanjutnya adalah menentukan indikator keberhasilan, setelah itu disusunlah indikator proses dan urutan kegiatan. Kemudian, peneliti menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Lalu, peneliti menyiapkan kebutuhan lainnya yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung seperti lembar tes, lembar observasi, lembar materi, media dan lain-lain.

2. Pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan dilakukan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di kelurahan Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dimulai dengan *pretest* kemudian pemberian perlakuan, hingga *posttest*.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati ada atau tidaknya pengaruh dari pemberian perlakuan terhadap variabel yang diteliti (siswa).

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan analisis terkait data-data yang sudah diperoleh selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Data tersebut berasal dari data *pretest*, lembar observasi, dan data *posttest*. Analisis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pemberian perlakuan terhadap variabel yang diteliti (siswa), dengan menganalisis data hasil dengan indikator yang telah ditetapkan maka data yang diperoleh akan lebih signifikan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik, ada dua jenis statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sebuah usaha dalam mengkaji data hasil penelitian dengan cara menjabarkannya melalui rincian kata-kata (deskriptif), hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.207) yang mengungkapkan bahwa analisis statistik deskriptif adalah catatan angka yang dipakai dalam menganalisis data secara deskriptif atau dengan cara menjelaskan data-data angka tersebut melalui teks dan tidak dijadikan sebagai kesimpulan yang berlaku secara generalisasi atau umum. Pengelolaan dan analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui atau menganalisis data dengan cara menjabarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 241). Adapun yang termasuk ke dalam statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013, hlm.208) yaitu, penyajian data dengan grafik, tabel, diagram, pictogram, perhitungan mean, median, modus, persentil, desil, perhitungan rata-rata, perhitungan persentase, dan standar deviasi. Data *pretest* dan data *posttest* dianalisis dengan maksud untuk mengetahui perbandingan hasil keduanya.

3.8.2 Analisis Validitas Tes

Instrumen tes memerlukan analisis data guna melihat kekonsistenan dan layakan instrumen tes terhadap permasalahan yang diteliti dan materi yang

diberikan. Validitas isi suatu instrumen penelitian merupakan kekonsistenan instrumen dari bahasan yang ingin diteliti (Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 190). Validitas tes ini berkaitan dengan selaras atau tidaknya sebuah butir soal dengan indikator kemampuan yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam uji validitas adalah data skor pengerjaan soal tes lisan dan tes tulis tentang *conversation* (Percakapan) oleh siswa kelas VI Sekolah Dasar yang merupakan non-sampel subjek penelitian. Tujuan dari analisis validitas data itu sendiri adalah untuk mengetahui apakah soal-soal yang telah dibuat oleh peneliti valid dan dapat digunakan dalam penelitian atau tidak. Sebelumnya telah dilakukan *judgement expert* terhadap instrumen tes terlebih dahulu. Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria dan indikator untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen adapun ketetapanannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Kriteria Uji Validasi

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap / sangat buruk
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap / buruk
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap / cukup baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tetap / baik
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap / sangat baik

Pengolahan data hasil Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS v.25*. Langkah-langkah perhitungan koefisien korelasi menggunakan aplikasi *SPSS v.25* adalah sebagai berikut :

1. Buka aplikasi *SPSS v.25*, kemudian klik *variabel view* yang terletak di bagian bawah.

2. Ketik “P1-P10” pada kolom *name* untuk kode sebagai pertanyaan nomor 1-10 dan ketik “TTL” sebagai kode total .
3. Klik kolom *decimal* dan ubah semua kolom menjadi 0, klik kolom *label* dan tulis keterangan “Total” pada baris “TTL”, klik kolom *measure* dan pilih *nominal* kecuali pada baris “TTL” pilih *Scale*.
4. Kemudian klik *data view* di bagian bawah,
5. Masukkan semua data pada kolom yang tersedia, selanjutnya pilih *Analyze, Correlate, Bivariate*, pindahkan semua yang ada pada tabel sebelah kiri ke tabel sebelah kanan.
6. Centang *Pearson, Two-tailed, Flag Significant Correlations*. Klik **Ok**.
7. Setelah itu, akan muncul *output* korelasi.

Berikut ini merupakan *output* korelasi berdasarkan hasil hitung menggunakan aplikasi *SPSS v.25* :

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
1.	0,809	Tinggi	Tetap/baik
2.	0,824	Tinggi	Tetap/baik
3.	0,839	Tinggi	Tetap/baik
4.	0,679	Sedang	Cukup tetap / cukup baik
5.	0,820	Tinggi	Tetap/baik
6.	0,759	Tinggi	Tetap/baik
7.	0,681	Sedang	Cukup tetap / cukup baik

Nomor Soal	Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
8.	0,960	Sangat tinggi	Sangat tetap / sangat baik
9.	0,911	Sangat tinggi	Sangat tetap / sangat baik
10.	0,675	Sedang	Cukup tetap / cukup baik

Setelah dilakukan uji validitas terhadap sepuluh soal yang menjadi instrumen penelitian, didapatkan hasil bahwa dua soal memiliki korelasi sangat tinggi, lima soal memiliki korelasi tinggi, dan dua soal memiliki korelasi sedang, dapat dilihat pula pada lampiran 11 bahwa nilai sig kesepuluh soal memiliki nilai kurang dari 0,05, hal ini selaras dengan pendapat Pianda (2018, hlm.149) yang menyatakan bahwa dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05, sehingga sepuluh soal yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.8.3 Analisis Reliabilitas

Konsistensi data atau keajegan data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan secara pasti, mengingat aspek yang diteliti pada penelitian pendidikan biasanya berupa hal-hal yang tidak terlihat secara langsung seperti rasa percaya diri, kemampuan berbicara, maka perlu dilakukan analisis reliabilitas. Analisis reliabilitas sama pentingnya dengan uji instrumen, hal ini selaras dengan pendapat Suherman (2003, hlm.131) yang mengemukakan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menguji sebuah ketetapan atau kekonsistenan suatu instrumen. Maka dari itu, sebuah instrumen dikatakan layak ketika hasilnya akan tetap sama atau relatif sama meskipun diberikan oleh orang, waktu, dan tempat yang berbeda. Menurut Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 206) kriteria uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap / sangat buruk
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap / buruk
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap / cukup baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tetap / baik
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap / sangat baik

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi Anates. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan hasil sebagai berikut :

```

Preview Kembali Ke Menu Sebelumnya Cetak ke file Cetak ke printer
=====
RELIABILITAS TES
=====
Rata2= 40,00
Simpang Baku= 37,27
KorelasiXY= 0,87
Reliabilitas Tes= 0,93
Nama berkas: C:\USERS\WINDI\DOCUMENTS\FIKS.AUR

```

Gambar 3. 2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap / sangat buruk

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap / buruk
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap / cukup baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tetap / baik
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap / sangat baik

Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil bahwa uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,93 maka artinya instrumen penelitian ini memiliki korelasi sangat tinggi dan interpretasi reliabilitas sangat tetap atau sangat baik.

3.8.4 Analisis Daya Pembeda

Tujuan analisis daya pembeda adalah untuk menentukan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah melalui butir soal yang telah disiapkan oleh peneliti, hal ini selaras pernyataan Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 217) yang menyatakan bahwa daya pembeda dari suatu soal adalah kemampuan butir soal tersebut dalam membedakan tingkat kemampuan siswa yaitu berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Kriteria indeks daya pembeda instrumen yaitu:

Tabel 3. 12
Kriteria Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 \leq DP < 1,00$	Sangat baik
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,00 \leq DP < 0,20$	Buruk
$DP < 0,00$	Sangat buruk

Daya pembeda instrumen dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan aplikasi *Excel* 2013. Langkah-langkah perhitungan daya pembeda adalah :

1. Buka aplikasi *Excel* 2013, kemudian **masukan semua data** pada kolom yang tersedia.
2. **Hitung jumlah X** (Jumlah nilai pada setiap soal) dari soal nomor 1 sampai soal nomor 10.
3. **Masukan skor maksimal** pada setiap butir soal, kemudian **tentukan nilai tengah**.
4. **Hitung rata-rata nilai atas** dan **hitung rata-rata nilai bawah** pada setiap butir soal.
5. **Hitung Daya Pembeda** pada setiap butir soal.
6. Setelah itu, akan muncul *output* Daya Pembeda Tes.
7. **Tentukan kriteria** dari setiap daya pembeda.

Berikut ini merupakan data hasil uji daya pembeda menggunakan aplikasi *excel* 2013 :

Tabel 3. 13

Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1.	0,5	Baik
2.	0,7	Baik
3.	0,9	Sangat baik
4.	0,6	Baik
5.	0,6	Baik
6.	0,6	Baik
7.	0,4	Cukup

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
8.	0,7	Baik
9.	0,7	Baik
10.	0,3	Cukup

3.8.5 Analisis Indeks Kesukaran

Analisis indeks kesukaran merupakan sebuah usaha untuk mengetahui tingkat kesukaran sebuah soal, Indeks kesukaran merupakan suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran sebuah butir soal (Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 223). Kriteria indeks kesukaran instrumen yaitu :

Tabel 3. 14

Kriteria Indeks Kesukaran

Nilai	Keterangan
IK = 1,00	Terlalu mudah
$0,70 \leq IK < 1,00$	Mudah
$0,30 \leq IK < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq IK < 0,30$	Sukar
IK = 0,00	Terlalu sukar

Berikut ini hasil perhitungan indeks kesukaran sepuluh soal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Anates :

Tabel 3. 15

Hasil Uji Indeks Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	50,00	Sedang
2.	58,33	Sedang

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
3.	50,00	Sedang
4.	33,33	Sedang
5.	50,00	Sedang
6.	41,67	Sedang
7.	41,67	Sedang
8.	41,67	Sedang
9.	41,67	Sedang
10.	33,33	Sedang

Setelah dilakukan uji tingkat kesukaran soal maka didapatkan hasil bahwa 10 butir soal yang digunakan memiliki tingkat kesukaran sedang.

3.8.6 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana pun dibutuhkan, guna melihat ada tidaknya hubungan yang linier antara dua variabel. Regresi linier digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Jakni, 2016, hlm.127). Adapun pendapat lain dari Lestari dan Yudhanegara (2015,hlm.323) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana bertujuan untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel.

3.8.7 Analisis N-Gain

Analisis N-Gain bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan. Data gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*) (Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 234). Adapun Rumus untuk menghitung Gain adalah :

$$\text{Gain} = \text{skor posttest} - \text{skor pretest}$$

Gambar 3. 3 Rumus Menghitung Gain

Analisis N-Gain atau Gain Ternormalisasi digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman hasil belajar siswa . Perolehan nilai N–Gain dapat dilakukan dengan rumus :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{SI - \text{skor pretest}}$$

Gambar 3. 4 Rumus Menghitung N-Gain

Keterangan :

SI = Skor Ideal

Tinggi atau rendahnya N-Gain ditentukan berdasarkan kriteria. Adapun kriteria menurut Hake (dalam Suparmina, 2020, hlm.46) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 16
Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,30$	Rendah
$0,30 < N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi